

## ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN KAUR

Kresnawati<sup>1</sup>, Puji Lestari<sup>2</sup>, Desi Fitria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[ragilkresnawati@unived.ac.id](mailto:ragilkresnawati@unived.ac.id), [desifitria@umb.ac.id](mailto:desifitria@umb.ac.id), [fujilestary15@gmail.com](mailto:fujilestary15@gmail.com),

Received: 15-09-2023

Revised: 15-09-2023

Approved: 16-09- 2023

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten kaur. Karena banyak ksp yang tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT), melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan internal maupun eksternal koperasi, koperasi yang tidak melakukan aktivitas operasionalnya dan atas permasalahan tersebut maka koperasi akhirnya berstatus pasif dan harus dibekukan. Sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap 8 koperasi sebagai sampel dan peneliti dapat menganalisis perbandingan antar koperasi dilihat dari aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan serta Jati Diri Koperasi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan catatan laporan keungan koperasi simpan pinjam tahun 2017-2018. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dimana data tersebut didapat langsung dari masing-masing KSP. Dengan populasi sebanyak 74 ksp dan sampel sebanyak 8 ksp. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka dan kuisioner sedangkan untuk teknik analisis data penelitian ini dihitung menggunakan Rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 guna memperoleh skor tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Kaur yang berjumlah 8 Koperasi Simpan Pinjam pada tahun 2017, 6 KSP dengan Predikat Cukup Sehat dan 4 KSP dengan predikat Dalam Pengawasan. dan pada tahun 2018, 4 koperasi mendapat pedikat cukup sehat dan 4 koperasi lagi memiliki pedikat dalam pengawasan. Dari hasil penelitian ini ada beragam predikat yang diperoleh masing-masing ksp di kabupaten kaur ini bisa menjadi panduan untuk setiap koperasi agar mampu meningkatkan kinerjanya berdasarkan aspek yang dinilai dalam pengawasan agar kinerja koperasi tersebut bisa lebih baik lagi dan dapat bertahan lama menjalankan tujuannya.*

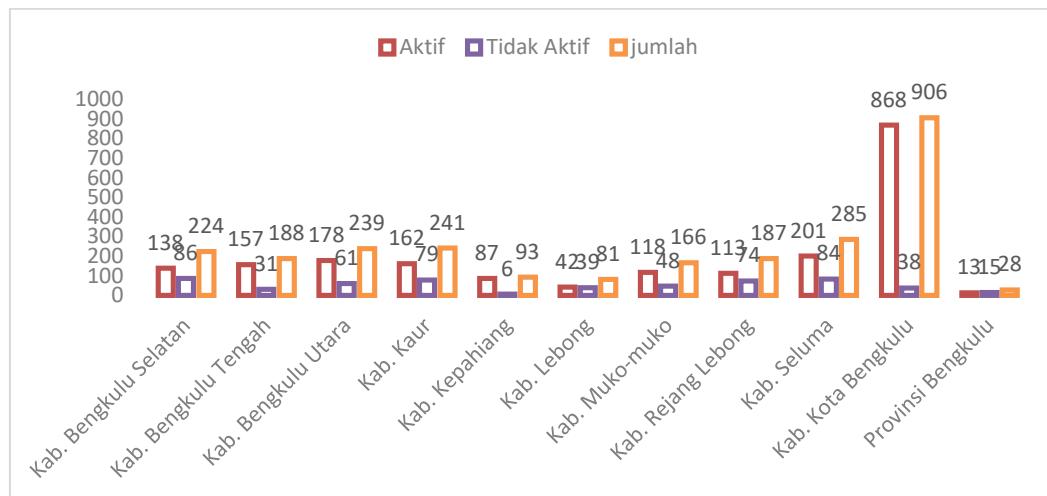
**Kata Kunci :** Aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi,

### PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas dasar kekeluargaan. Sedangkan perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut hidup koperasi (UU No.25 Tahun 1992 Pasal 1). Koperasi juga sebagai badan hukum yang didirikan berdasarkan dasar kekeluargaan. Yang menganut prinsip ekonomi kerakyatan, dibentuknya sebuah koperasi bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Jadi seluruh keuntungan yang diperoleh oleh koperasi akan dikelola untuk memajukan kinerja koperasi dan dibagikan kepada anggota aktif. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi simpan pinjam (Koperasi jasa keuangan), koperasi konsumen, koperasi produksi, koperasi pemasaran dan koperasi serba usaha (Herry & Desty, 2016)

Alasan mendasar koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kaur dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah karena Kabupaten Kaur merupakan Kabupaten yang sedang berkembang dan mayoritas masyarakat mendapatkan penghasilan dari bidang Nelayan, dan Pertanian. Terutama koperasi dan UMKM yang masih berkembang seiring perkembangan kabupaten dan juga berangkat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa akhir-akhir ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami persaingan yang semakin ketat dan koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi didalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya, baik secara regional, nasional, maupun internasional. Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa tingkat kesehatan koperasi belum dilakukan perhitungan oleh koperasi. Berikut merupakan grafik dari keaktifan koperasi yang ada di Provinsi Bengkulu pada tahun 2017.

**Gambar 1**  
**Grafik Koperasi dan UKM Tahun 2017 Provinsi Bengkulu**



*Sumber data Statistik Kominfo Provinsi Bengkulu*

Berdasarkan data terbaru koperasi yang aktif dan tidak aktif di provinsi Bengkulu berjumlah 2638 Koperasi dan UKM. Sedangkan untuk jumlah koperasi yang ada di kabupaten kaur sendiri yaitu 162 koperasi yang aktif dan 79 koperasi yang aktif dari sebanyak 241 koperasi yang ada di kabupaten Kaur sendiri.

Pinjaman dana bergulir dari kementerian dan UKM RI ke Kabupaten Kaur pada 2006 menjadi polemik dan sampai 2008 belum ada penyelesaiannya. Pinjaman dana bergulir ini peratam kali di implementasikan pada 2006 dan terakhir direalisasikan pada 2011, 2010 sampai 2012. Dan pada tahun 2014 pinjaman ini tidak terdapat setoran dari penerima maupun pengembalian investasi.

Indikasi pinjaman ini bermasalah sudah terduga sejak awal. Sebab yang menjadi syarat utama adalah jaminan anggunan, tetapi banyak peminjam yang tidak memberikan jaminan, peminjam dan pengelola telah melangkahi Perbup Nomor 19 Tahun 2007 tentang petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis dana Bergulir. Total pinjaman/ tunggakan yang masih beredar per 31 Desember 2015 senilai 2,1 miliar. Terdiri dari pinjaman awal sebesar 1,9 miliar dan dana pengguliran kembali senilai 224,6 juta. Yang tersebar pada 121 peminjam UKM, Koperasi dan Industri. Temuan BPK Tahun 2015,2016 dan 2017 sama tidak ada perubahan. (Pedoman, 2018) Dari temuan BPK Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 ini harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan jangan sampai merugikan keuangan Negara. Dana bergulir tersebut harus disetor ke kas daerah sebelum akhir tahun 2018.

Dikutip dari Bengkulu Ekspres, Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan UKM (Diskoperindag) Kabupaten Kaur kembali mendata 243 Koperasi yang sudah mengantongi Badan Hukum (BH) yang ada di kabupaten kaur. Koperasi simpan pinjam, koperasi tani nelayan dan koperasi serba usaha ini akan mulai didata mengenai kegiatan dan laporan akhir tahun dan laoparan triwulannya. Apabila koperasi yang bersangkutan tidak bergerak dalam beberapa tahun terakhir, maka Diskoperindag UKM Kaur akan melakukan pencabutan izinnya. Karena banyak sekali koperasi yang vakum (ekspres, 2019).

Untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi yang ada di kabupaten kaur peneliti menentukan cara penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 Yang menyatakan bahwa kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini diperkuat bahwa, aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi. (Misbachul & Iin , 2016).

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi banyaknya koperasi yang pasif di Kabupaten Kaur. Dengan cara melakukan penelitian berdasarkan peraturan Deputi bidang pengawasan kementerian koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi 7 aspek yaitu, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek liquiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, serta aspek jati diri koperasi. Hal ini dilakukan karna di kabupaten Kaur sendiri masih banyak koperasi yang belum melakukan rapat akhir tahun (RAT). Dan laporan RAT Belum juga diberikan kepada pemerintah koperasi dan UKM provinsi Bengkulu.

## Pengertian Koperasi

Pada pasal 1 UU No.25/1992, yang dimaksudkan dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang memiliki dasar asas kekeluargaan.Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas

kekeluargaan. Dalam PSAK no 27 tahun 2007 di jelaskan Bahwa Koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki anggota koperasi. " Koperasi adalah badan usaha yang menggorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional". (Herry & Desty, 2016).

## Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan selama tahun buku 2011 koperasi cendrawasih menunjukkan tingkat kesehatan sebesar 60,2 menunjukkan bahwa koperasi yang mereka teliti sehat (Misbachul & Iin, 2014) . Penelitian yang dilakuksn di koperasi simpan pinjam di kota kediri, berdasarkan perhitungannya ksp Bahagia tahun 2016 Menunjukkan bahwa KSP tersebut cukup sehat (Tri Dewi & Devi, 2017). Penelitian yang dilakukan pada koperasi simpan pinjam yang ada di kota Tasik Malaya berdasarkan penelitian yang di lakukan tahun buku 2015 di kategorikan sehat (Dedeh & Nana, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan di koperasi simpan pinjam yang ada di kabupaten Tulang Bwang Barat berdasarkann hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil cukup sehat dengan memperoleh nilai di tahun 2013 69.6 sedangkan di tahun 2014 memperoleh nilai 79,95 hal ini mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil yang di peroleh koperasi simpan pinjam Bina Bersama masih mendapatkan predikat cukup sehat (Herry & Desty , 2016). Penelitian yang dilakukan di koperasi simpan pinjam kecamatan Bancak kabupaten Semarang dalam penelitiannya secara keseluruhan kinerja keuangan KSU BMT Arafah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan tingkat kesehatan keuangan dengan predikat sehat (Pandi, Among Makarti, 2014).

Penelitian yang dilakukan di daerah kabupaten blitar. Tingkat kesehatan koperasi sejak tahun 2011-2013 berada pada predikat kurang sehat. Hal ini disebabkan oleh beberapa komponen yang dinilai masih jauh dari standar yang di tetapkan oleh peraturan mentri koperasi dan UKM (Idham, Sri i , & Fransisca, 2014). Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat kita lihat bahwa tingkat kesehatan koperasinya berbeda-beda. Dan dari penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi, sesuai dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dan dari hasil penelitian tersebut tidak semua terbilang sehat atau cukup sehat bahkan ada yang tidak sehat.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan sifatnya, dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif ,merupakan data yang dapat dihitung atau data yang dapat berupa angka-angka. Adapun data yang telah dikumpulkan peneliti dikelompokan berdasarkan sumbernya yaitu Data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan, serta melakukan pembagian Kuisioner tentang aspek manajemen dalam melinai kesehatan koperasi simpan pinjam.

## Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang ditentukan oleh peneliti adalah Koperasi yang ada di Kabupaten Kaur sebanyak 74 koperasi berdasarkan data yang diperoleh dari dinas UMKM kabupaten kaur, namun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 koperasi, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mempunyai laporan keuangan tahunan
- b. Koperasi sudah berjalan sekurang-kurangnya 3 tahun beroperasi
- c. Catatan laporan keuangan berupa neraca

Data nama-nama koperasi ini diperoleh dengan mengamati daerah sekitar kabupaten yang memiliki koperasi yang masih aktif dan berjalan. Berikut ini adalah koperasi yang akan di teliti:

1. Koperasi simpan pinjam "Sinar Harapan"
2. Koperasi simpan pinjam "KPN Guru SD Kaur Selatan"
3. Koperasi simpan pinjam "Jaya Mandiri Bintuhan"
4. Koperasi simpan pinjam "Nelayan/Dagang Pasar Lestari"
5. Koperasi simpan pinjam "KPN Sapta Jaya Desa Padang Hangat"
6. Koperasi simpan pinjam " KPN SMAN 3 Kaur Bakal Kulus"
7. Koperasi simpan pinjam " KPN SMPN 4 Kaur Tengah"
8. Koperasi simpan pinjam "KPN SMPN 4 Cahaya Negri Luas"

## Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, antara lain :

1. Dokumentasi, dalam metode ini dilakukan dengan menyalin dan mencatat data yang berupa catatan laporan keuangan priode buku tahun 2016-2017 yang diperlukan di untuk penelitian yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kabupaten kaur.
2. Studi Pustaka, metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat dalam objek penelitian dengan mempelajari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Kuisioner, Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan melakukan pembagian kuisioner langsung kepada pengurus koperasi simpan pinjam di Kabupaten Kaur. Kuisioner ini dilakukan guna menilai kesehatan koperasi berdasarkan aspek manajemennya.

## Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rasio Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Adapun perhitungan setiap rasionya sebagai berikut :

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot penilaian
1.	Permodalan		15
		a. Rasio modal sendiri terhadap total asset $\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	6
		b. Rasio Modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko $\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan beresiko}} \times 100\%$	6
		c. Rasio kecukupan modal sendiri	

		$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3
2.	Kualitas aktiva Produktif		25
		a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan asset rasio $= \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan $= \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5
		c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah $= \frac{\text{Cadangan beresiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $= \frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5
3.	Manajemen		15
		a. Manajemen umum b. Kelembagaan c. Manajemen Permodalan d. Manajemen aktiva e. Manajemen likuiditas	3 3 3 3 3
4.	Efisiensi		10
		a. Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto $= \frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$	4
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor $= \frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4
		c. Rasio efisiensi pelayanan $= \frac{\text{biaya Karyawan}}{\text{Volime Pinjaman}} \times 100\%$	2
5.	Likuiditas		15
		a. Rasio Kas $= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	10
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $= \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	5
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
		a. Rentabilitas asset $= \frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	3
		b. Rentabilitas modal sendiri $= \frac{\text{SHU Bagian anggota}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	3
		c. Kemandirian operasional pelayanan $= \frac{\text{SHU kotor}}{\text{partisipasi bruto + pendapatan}} \times 100\%$	4
7.	Jati diri koperasi		10
		a. Rasio partisipasi bruto $= \frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto + pendapatan}} \times 100\%$	7
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3

		$= \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{Simpanan wajib}} \times 100\%$	
		Jumlah	100

Setelah dilakukan perhitungan rasio dan diperoleh skor secara keseluruhan, skor dimaksudkan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi yang dibagi dalam 4 kategori. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Skor Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam**

Skor	Predikat
$80,00 \leq X \leq 100$	Sehat
$66,00 \leq X < 80,00$	Cukup Sehat
$51,00 \leq X < 66,00$	Dalam pengawasan
$< 51,00$	Dalam pengawasan khusus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam (KSP) yang berada di Kabupaten Kaur yang berjumlah 8 Koperasi. Serta memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan KSP yang dilihat dari tiap-tiap aspek. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel**  
**Predikat Kesehatan KSP di Kabupaten Kaur tahun 2017 ditinjau dari masing-masing Aspek**

Nama KSP	Aspek	Skor yang Diperolah	Skor Maksimum	$\frac{\alpha}{b} \times 100$	Predikat
		(a)	(b)		
Kpn Sapta Jaya	Permodalan	10,80	15	72	Cukup sehat
	Kualitas Aktifa Produktif	20,25	25	81	Sehat
	Manajemen	13,30	15	88,66	Sehat
	Efisiensi	10,00	10	100	Sehat
	Liquiditas	3,75	15	25	Dalam Pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,25	10	52,5	Dalam pengawasan
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Kpn Guru-guru SD Kaur Selatan	Permodalan	9,00	15	60	Dalam pengawasan
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawasan
	Manajemen	11,65	15	77,66	Cukup sehat
	Efisiensi	10,00	10	100	Sehat
	Liquiditas	4,8	15	32	Dalam

					pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	6,00	10	60	Dalam pengawasan
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Kpn SMAN 3 Kaur Bakal Kulus	Permodalan	9,06	15	60,4	Dalam pengawasan
	Kualitas Aktifa Produktif	11,25	25	45	Dalam pengawasan khusus
	Manajemen	11,65	15	77,66	Cukup sehat
	Efisiensi	10,00	10	100	Sehat
	Liquiditas	3,75	15	25	Dalam pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	6,00	10	60	Dalam pengawasn
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Kpn SMPN 4 Kaur	Permodalan	4,1	15	27,33	Dalam pengawasan khusus
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawasan
	Manajemen	11,9	15	79,33	Cukup sehat
	Efisiensi	10,00	10	100	Sehat
	Liquiditas	7,5	15	50	Dalam pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	10,00	10	100	Sehat
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Kpn SMPN 4 Cahaya Negri Luas	Permodalan	8,04	15	53,6	Dalam pengawasan
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawasan
	Manajemen	13,11	15	87,4	Sehat
	Efisiensi	10,00	10	100	Sehat
	Liquiditas	3,75	15	25	Dalam pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	3,75	10	37,5	Dalam pengawasn khusus
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Ksp Sinar Harapan Padang Hangat	Permodalan	10,08	15	67,2	Dalam pengawasan
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawasan
	Manajemen	13,65	15	91	Sehat
	Efisiensi	10,00	10	100	Sehat
	Liquiditas	3,75	15	25	Dalam

					pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	3,75	10	37,5	Dalam pengawasan khusus
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Ksp Jaya Mandiri	Permodalan	11,04	15	73,6	Cukup sehat
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawasan
	Manajemen	13,65	15	91	Sehat
	Efisiensi	10,00	10	100	Sehat
	Liquiditas	3,75	15	25	Dalam pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	7,75	10	77,5	Cukup sehat
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Ksp Nelayan/Dagang Pasar Lestari	Permodalan	9,06	15	60,4	Dalam pengawasan
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawasan
	Manajemen	15,00	15	100	Sehat
	Efisiensi	10,00	10	100	Sehat
	Liquiditas	3,75	15	25	Dalam pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	7,75	10	77,5	Cukup sehat
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat

**Tabel**  
**Predikat Kesehatan KSP di Kabupaten Kaur tahun 2018 ditinjau dari masing-masing Aspek**

Nama KSP	Aspek	Skor yang Diperolah	Skor Maksimum	$\frac{\alpha}{b} \times 100$	Predikat
		(a)	(b)		
Kpn Sapta Jaya	Permodalan	11,04	15	73,6	Cukup sehat
	Kualitas Aktifa Produktif	19,25	25	77	Cukup sehat
	Manajemen	12,2	15	81,33	Sehat
	Efisiensi	10	10	100	Sehat
	Liquiditas	3,30	15	22	Dalam pengawasan kusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	4,50	10	45	Dalam pengawasan khusus
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Kpn Guru-	Permodalan	9,00	15	60	Dalam

guru SD Kaur Selatan					pengawas an
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawas an
	Manajemen	13,05	15	87	Sehat
	Efisiensi	10	10	100	Sehat
	Liquiditas	3,30	15	22	Dalam pengawas an khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,25	10	52,5	Dalam pendawas an
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Kpn SMAN 3 Kaur Bakal Kulus	Permodalan	9,03	15	60,2	Dalam pengawas an
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawas an
	Manajemen	11,15	15	74,33	Cukup sehat
	Efisiensi	10	10	100	Sehat
	Liquiditas	3,30	15	22	Dalam pengawas an khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	6,00	10	60	Dalam pengawas an
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Shat
Kpn SMPN 4 Kaur	Permodalan	4,06	15	27	Dalam pengawas an khusus
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawas an
	Manajemen	11,4	15	76	Sehat
	Efisiensi	10	10	100	Sehat
	Liquiditas	7,5	15	50	Dalam pengawas an khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	6,00	10	60	Dalam pengawas an
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Kpn SMPN 4 Cahaya Negri Luas	Permodalan	13,08	15	87,2	Sehat
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawas an
	Manajemen	12,85	15	85,66	Sehat
	Efisiensi	8	10	80	Sehat
	Liquiditas	7,5	15	50	Dalam pengawas an khusus
	Kemandirian dan	1,5	10	15	Dalam pengawas

	Pertumbuhan				an khusus
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Ksp Sinar Harapan Padang Hangat	Permodalan	14,08	15	93,86	Sehat
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam penhawasan
	Manajemen	13,75	15	91,66	Sehat
	Efisiensi	0	10	0	Dalam pengawasan khusus
	Liquiditas	3,25	15	32,5	Dalam pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	1,5	10	15	Dalam pengawasan khusus
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Ksp Jaya Mandiri	Permodalan	9,00	15	60	Dalam pengawasan
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawasan
	Manajemen	12,8	15	85,33	Sehat
	Efisiensi	0	10	0	Dalam pengawasan khusus
	Liquiditas	3,30	15	22,15	Dalam pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	1,5	10	15	Dalam pengawasan khusus
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat
Ksp Nelayan/ Dagang Pasar Lestari	Permodalan	10,05	15	67	Cukup sehat
	Kualitas Aktifa Produktif	16,25	25	65	Dalam pengawasan
	Manajemen	13,85	15	92,33	Sehat
	Efisiensi	10	10	100	Sehat
	Liquiditas	3,30	15	22	Dalam pengawasan khusus
	Kemandirian dan Pertumbuhan	2,25	10	22,5	Dalam pengawasan khusus
	Jati diri Koperasi	10	10	100	Sehat

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tabel diatas hasil dari penelitian ini berbeda-beda, dari 8 koperasi tersebut banyak aspek yang memiliki skor dan predikat yang berbeda-beda. Berikut merupakan pembahasan setiap aspek pada 8 koperasi yang telah di

teliti:

## 1. Permodalan

Dalam hal inikoperasi di kabupaten kaur pada tahun 2017 dikatakan masih banyak mendapat predikat dalam pengawasan yang mengharuskan ksp untuk memikirkan solusi dari masalah permodalan karena permodalan sangat penting karna modal merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha koperasi. semakin banyak modal yang dimiliki maka nilai, daya beli untuk menjalankan usahanya akan lebih besar karena di dukung dengan modal yang besar pula. Dan pada tahun 2018 ksp di kabupaten kaur sudah mengalami sedikit peningkatan untuk penilaian permodalannya. Pada tahun 2017 ada 5 koperasi memperoleh predikat dalam pengawasan diantaranya KPN Guru-guru SD Kaur Selatan dengan skor 60, KPN SMAN 3 Kaur Bakal Kulus dengan skor 60,4, KPN SMPN 4 Cahaya Negri Luas dengan skor 53,6, KSP Sinar Harapan Padang Hangat dengan skor 67,2, dan KSP Nelayan/Dagang Pasar Lestari dengan skor 60,4. Dan 1 koperasi memperoleh predikat dalam pengawasan khusus dengan skor 27,33 yaitu KPN SMPN 4 Kaur. 2 koperasi mendapat predikat cukup sehat yaitu KPN Sapta Jaya dengan skor yang diperoleh 72 dan KSP Jaya Mandiri dengan skor 73,6.

Pada tahun 2018 2 cukup sehat yaitu KPN Sapta Jaya dengan skor 73,6 dan KSP Nelayan/Dagang Pasar Lestari dengan skor 67. 3 koperasi Mendapat Predikat dalam Pengawasan yaitu KPN Guru-guru SD Kaur Selatan dengan skor 60, KPN SMAN 3 Kaur Bakal Kulus dengan skor 60,2, KSP Jaya Mandiri dengan skor 60,1 koperasi mendapat predikat dalam pengawasan khusus yaitu KPN SMPN 4 Kaur dengan skor 27. Dan 1 koperasi yang mendapat predikat sehat yaitu KSP Sinar Harapan Padang Hangat dengan Skor 93,86.

## 2. Kualitas Aktifa Produktif

Penilaian kualitas aktifa produktif untuk mengukur kekayaan KSP dalam mendatangkan penghasilan bagi koperasi tersebut, pada tahun 2017-2018 masih banyak koperasi yang mendapat predikat dalam pengawasan itu menunjukkan bahwa kekayaan yang dimiliki masing-masing ksp belum mampu untuk mendatangkan penghasilan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga asset atau kekayaan yang dimiliki oleh ksp juga harus memadai untuk mendukung berjalannya kegiatan ksp tersebut. Tahun 2017 1 koperasi mendapat predikat sehat yaitu KPN Sapta Jaya dengan skor 81. 6 koperasi dalam pengawasan yaitu KPN Guru-guru SD Kaur Selatan dengan Skor 65, KPN SMPN 4 Cahaya Negri Luas dengan skor 65, KSP Sinar Harapan Padang Hangat 65, KSP Mandiri dengan skor 65, KSP Nelayan/Dagang Lestari dengan Skor 60,4. 1 ksp dalam pengawasan khusus yaitu KPN SMAN 3 Kaur Bakal Kulus dengan skor 45. Tahun 2018 1 koperasi yang mendapat predikat cukup sehat yaitu KPN Sapta Jaya dengan sekor 73,6. 7 koperasi mendapat predikat dalam Pengawasan yaitu KPN Guru-guru SD Kaur Selatan dengan skor 65, KPN SMAN 3 Kaur Bakal Kulus dengan skor 60, KPN SMPN 4 Kaur dengan skor 65, KPN SMPN 4 Cahaya Negri Luas dengan skor 65, KSP Sinar Harapan Padang Hangat dengan skor 65, KSP Jaya Mandiri dengan skor 65, dan KSP Nelayan/Dagang Pasar Lestari dengan skor 65.

## 3. Manajemen

Penilaian manajemen pada KSP di Kabupaten Kaur tahun 2017-2018 sudah baik dan perlu dipertahankan. Hal ini sangat penting untuk melihat bagaimana pengelolaan kegiatan koperasi yang baik, baik dari manajemen umum yang digunakan untuk mengelola kegiatan unit simpan pinjam, manajemen kelembagaan untuk mengelola SDM dan sistem kerja koperasi, manajemen permodalan untuk mengelola modal sendiri, manajemen aktifa, untuk mengelola

pinjaman (pengkreditan) dari asset yang dimiliki dan manajemen likuiditas mengukur kemampuan ksp mengelola assetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tahun 2017 5 koperasi mendapat predikat sehat yaitu KPN Sapta Jaya dengan skor 88,66, KPN SMPN 4 Cahaya Negri Luas dengan skor 87,4, KSP Sinar Harapan Padang Hangat dengan skor 91, KSP Jaya Mandiri dengan skor 91, KSP Nelayan /Dagang Pasar Lestari dengan skor 100. 3 ksp memperoleh predikat cukup sehat yaitu KPN Guru-guru SD Kaur Selatan dengan skor 77,66, KPN SMAN 3 Kaur Bakal Kulus dengan skor 77,66, KPN SMPN 4 Kaur dengan skor 79,33. Tahun 2018 7 koperasi mendapat predikat sehat yaitu KPN Sapta Jaya dengan skor 81,33, KPN Guru-guru SD Kaur Selatan dengan skor 87, KPN SMPN 4 Kaur dengan skor 76, KPN SMPN 4 Cahaya Negri Luas dengan Skor 85,66, KSP Sinar Harapan Padang Hangat dengan skor 91,66, KSP Jaya Mandiri dengan skor 83,33, dan KSP Nelayan Dagang Pasar Lestari dengan skor 92,33. 1 KSP mendapat predikat cukup sehat KPN SMAN 3 Kaur Bakal Kulus dengan skor 74,33.

#### 4. Efisiensi

Tahun 2017 sebanyak 8 ksp di Kabupaten Kaur mendapat Predikat sehat. Itu menandakan bahwa pelayanan atau sumberdaya manusia yang ada di ksp kabupaten kaur baik dalam menjalankan kegiatannya masing-masing sehingga hasil yang didapatkan maksimal. Tahun 2018 7 KSP memperoleh predikat sehat dan 1 KSP yang memperoleh prdikat dalam pengawasan khusus yaitu KSP Jaya Mandiri dengan skor 0, hal ini justru harus lebih di perhatikan lagi. Karena ksp ini pada tahun sebelumnya memperoleh predikat sehat.

#### 5. Likuiditas

Tahun 2017 sebanyak 8 KSP mendapat predikat dalam pengawasan khusus, ini dikarenakan Ksp tersebut belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang dimiliki. Hal ini dapat menyebabkan ksp tidak akan mampu melakukan kegiatan operasional seperti biasanya.

Tahun 2018 pada tahun ini 8 KSP yang ada di kabupaten kaur pun belum bisa meningkatkan likuiditas dimana kemampuan KSP untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Seharusnya ini yang akan menjadi perhatian khusus bagi para pengurus KSP pada masing-masing Ksp untuk memikirkan bagaimana cara agar KSP bisa lebih baik lagi.

#### 6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan koperasi ini di untuk mengukur seberapa besar kemandirian dan pertumbuhan koperasi dilihat dari cara koperasi memperoleh laba dan operasional pelayanannya. Namun di kabupaten kaur ini untuk kemandirian dan pertumbuhan koperasi masih sangat kurang dan harus benar-benar diperhatikan mulai dari cara ksp mencari laba dan melayani masyarakat dengan baik dalam beroperasi. Sehingga untuk penilaian di aspek kemandirian dan pertumbuhan ksp ini masih banyak ksp yang memperoleh predikat dalam pengawasan khusus dan paling banyak terjadi di tahun 2018. Tahun 2017 3 KSP memperoleh predikat dalam pengawasan yaitu KPN Sapta Jaya dengan skor 52,5, KPN Guru-guru SD Kaur Selatan dengan skor 60, KPN SMAN 3 Kaur Bakal Kulus dengan skor 60, 1 dengan predikat sehat KPN SMPN 4 Kaur dengan skor 100, 2 KSP memperoleh predikat dalam pengawasan khusus KPN SMPN 4 Cahaya Negri Luas dengan skor 37,5, KSP Sinar Harapan Padang hangat dengan skor 37,5. 2 koperasi dengan predikat cukup sehat KSP Jaya Mandiri dengan skor 77,5 dan KSP Nelayan/Dagang Pasar Lestari dengan skor 77,5.

Tahun 2018 5 koperasi mendapat predikat dalam pengawasan khusus KPN Sapta Jaya dengan skor 45, KPN SMPN 4 Cahaya Negri Luas dengan skor 50,

KSP Sinar Harapan Padang Hangat dengan skor 32,5, KSP Jaya Mandiri dengan skor 15, dan KSP Nelayan/Dagang Pasar Lestari dengan skor 22,5. 3 KSP mendapat predikat dalam pengawasan KPN Guru-guru SD Kaur Selatan dengan skor 52,5, KPN SMAN 3 Kaur Bakal Kulus dengan skor 60, dan KPN SMPN 4 Kaur dengan skor 60.

### 7. jati diri Koperasi

Aspek ini merupakan aspek yang menilai untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Tahun 2017 dan 2018 sebanyak 8 koperasi mendapat predikat sehat. Ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan bisa menjadi koperasi yang lebih maju lagi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kaur pada tahun 2017-2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. **Tahun 2017** Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kaur pada tahun 2017 ada 6 koperasi memperoleh spredikat Cukup Sehat dan 2 diantaranya memperoleh predikat dalam pengawasan.
2. **Tahun 2018** Sedangkan penilaian kesehatan koperasi di kabupaten kaur pada tahun 2018 yaitu, 4 koperasi simpan pinjam dinyatakan cukup sehat, dan 4 koperasi lagi dinyatakan dalam pengawasan khusus.

## SARAN

Berdasarkan kesimpilan yang dijabarkan dari analisis data mengenai tingkat Kesehatan Ksp di Kabupaten Kaur tahun 2017-2018, maka saran yang disampaikan adalah:

1. Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kabupaten Kaur tahun 2017-2018 memiliki beragam predikat sehat dan dalam pengawasan. Dan untuk kedepannya agar bisa lebih diperhatikan lagi setiap aspek yang ada di koperasi tersebut baik permodalan, Kualitas aktiva produktif, manajemen, liquiditas, efisiensi, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi untuk dapat seimbang dan tetap bertahan dalam menjalankan kegiatannya.
2. Penelitian selanjutnya semoga penelitian ini bisa bermanfaat sebagai acuan dan semoga dalam penelitian selanjutnya bisa lebih banyak sampel yang diambil untuk di nilai kesehatan koperasi simpan pinjam. Agar Ksp di kabupaten kaur bisa lebih maju.

## DAFTAR PUSTAKA

Dedeh, S., & Nana, S. (2017, mei). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Aspek Permodalan, Manajemen, Likuiditas, Serta Kemandirian dan Petmbhan (Std1 Empiis Simpenan Pamengket Banda (SPB) Pada KOoperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kota Tasikmalaa TAHUN 2015). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Volume 3 Nomor 1.

ekspres, B. (2019, 4 18). *bengkuluekspress.com*. Retrieved from bengkuluekspress.com: <https://bengkuluekspress.com/koperasi-tak-aktif-izinnya-dicabut/>

- Goenawan, H. d. (2016). *Jurnal "Analisis tingkat kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam di kabupaten tulang bawang barat".* bandar lampung: Universitas Bandar Lampung: Volume 7, No. 2, September 2016.
- Herry , G. S., & Desty, N. (Vol.7, No. 2, September 2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Akuntansi dan Keuangan*, 171-172.
- Herry, G. S., & Desty , N. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabpaten Tulang Baang Barat. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, Vol.7, No. 2, Halaman 169 - 191.
- Herry, G. s., & Desty, N. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *JURNAL Akuntansi & Keuangan Volume 7, Nomor 2, September 2016*, 170.
- Idham, K., Sri i , M. R., & Fransisca, Y. (2014). Penilaian Kesehatan Kpeasi Simpan Pinjam Bedasarkan Peraturan Mentri Kpeasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Repblik Indnesia NOMOR 14/PER/M.KUKM/XII/2009 (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab. Blitar). *Administrasi Bisnis*, Vol. 15 No. 2.
- Misbachul, M., & Iin , I. (2016). *Analisis Tingkat Keesehatan KSP "Cendrawasih" Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011.*
- Misbachul, M., & Iin, I. (2014). sekolah tinggi ilmu ekonomi. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam "Cendrawasih" Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011.*
- Misbachul, M., & Iin, I. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam "Cendrawasih" Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011 . *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*, 10.
- Pandi, A. (2014). Among Makarti. *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*, Vol.7 No.13.
- Pandi, A. (2014). Among Makarti, Vol.7 No.13, Juli 2014. *Analisis kinerja keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang* , 28-30.
- Pedoman, B. (2018, 7 12). *Temuan BPK Rp 1,9 Miliar di Desperindagkop Kaur Harus Ditindak lanjuti.* Retrieved from Pedoman Bengkulu.com: <http://pedomanbengkulu.com/2018/2017/temuan-bpk-rp19-miliar-di-disperindagkop-kaur-harus-ditindaklanjuti/#>
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.
- Tri , D. E., & Devi , F. A. (Vol. 51 No. 2 Oktober 2017). *jurnal Administrasi Bisnis . Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri)*, 137.
- Tri , D. E., & Devi, F. A. (2017). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 51 No. 2 Oktober 2017 . Analisia Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan*

*Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri), 138-139.*

Tri Dewi, D. E., & Devi, F. A. (2017, oktober). Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peatan NOMOR: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51 No. 2.

UKM, K. K. (2016). *rekapitulasi data koperasi berdasarkan provinsi per 31 desember 2015*. Retrieved from Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi:<http://penabulucooperative.org/wpcontent/uploads/2016/05/RekapitulasiData-Koperasi-Berdasarkan-Provinsi-Desember-2015>.